

Unsur-unsur Ibadah yang Alkitabiah dan Relevansinya bagi Ibadah Kristen Masa Kini

Agustina Pasang

Sekolah Tinggi Teologi Excelsius, Surabaya, Jawa Timur

thina340@gmail.com

Abstract: *Man was created not only as a physical being but also a spiritual being because he was created in the image and likeness of God so that it differs from all other creations and becomes the crown over all creation. The image and likeness of God is a quality that makes humans special in relation to God, so worship is an integral part and cannot be separated from human life. The times and technological advances have influenced human life, including the lives of churches and believers even the point of changing concepts in worship. The church has changed in many ways including in worship practices using new worship arrangements. True understanding of Christian worship began to diminish and even shifted, worship is no longer something important and began to lose its main focus, lose transformational power, lose theological foundation and be anthropocentric and no longer see God as a subject as well as an object of worship but instead places humans as subjects of worship. The article is a literature review using reference books that contain a discussion about of worship and elements of biblical worship by applying descriptive methods. The conclusion, it should be understood that worship is an active response to God, not dependent on feelings but on acknowledgement of God's majesty. Worship also binds horizontal relations in the sense that worship of God includes relationships with others. There are several elements in biblical worship including: prayer, praise and preaching in addition to other elements.*

Keywords: *evangelism; great commission; mission; salvation*

Abstrak: Manusia diciptakan bukan hanya sebagai makhluk jasmani tetapi juga makhluk spiritual dan mulia karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga berbeda dengan semua ciptaan lain dan menjadi mahkota atas seluruh ciptaan. Gambar dan rupa Allah adalah suatu kualitas yang menjadikan manusia istimewa secara khusus dalam hubungannya dengan Allah sehingga ibadah adalah bagian integral dari hidup manusia dan tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi ikut mempengaruhi kehidupan manusia termasuk kehidupan gereja dan orang percaya, bahkan sampai kepada perubahan konsep dalam beribadah. Gereja telah berubah dalam banyak cara termasuk dalam praktik-praktik ibadah dengan menggunakan tata ibadah yang baru. Pemahaman yang benar mengenai ibadah Kristen mulai berkurang bahkan bergeser, ibadah bukan lagi sesuatu yang penting dan mulai kehilangan fokus yang utama, kehilangan kuasa transformasional, kehilangan landasan teologis sehingga bersifat antroposentris dan tidak lagi melihat Allah sebagai subyek sekaligus obyek ibadah, melainkan menempatkan manusia sebagai subyek ibadah. Artikel ini merupakan kajian literatur atau kajian pustaka dengan menggunakan buku-buku referensi yang memuat bahasan mengenai ibadah dan unsur-unsur ibadah yang Alkitabiah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Kesimpulan, hendaknya dipahami bahwa ibadah adalah respons yang aktif kepada Allah, tidak bergantung pada perasaan tetapi pada pengakuan akan keagungan Allah. Ibadah juga mengikat relasi horizontal dalam pengertian bahwa ibadah kepada Allah juga mencakup relasi dengan sesama. Ada beberapa unsur dalam ibadah yang Alkitabiah, antara lain: Pujian, Doa dan Khotbah di samping unsur yang lain

Kata kunci: gereja; ibadah Kristen; ibadah alkitabiah; unsur ibadah

PENDAHULUAN

Ibadah adalah bagian dari hidup manusia yang sangat penting, di mana Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan untuk menyembah Penciptanya. Manusia diciptakan bukan hanya sebagai makhluk jasmani tetapi juga makhluk rohani (makhluk spiritual) dan mulia karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga manusia berbeda dengan semua ciptaan lain dan menjadi mahkota ciptaan Allah atas seluruh ciptaan.¹ Gambar dan rupa Allah adalah suatu kualitas yang menjadikan manusia istimewa secara khusus dalam hubungannya dengan Allah.² Dalam hubungannya dengan ibadah maka jelas bahwa ibadah adalah bagian integral dari hidup manusia dan tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini adalah hilangnya pemahaman yang benar mengenai ibadah Kristen, ibadah bukan lagi sesuatu yang penting dan ibadah Kristen mulai bahkan sudah kehilangan fokus yang utama, kehilangan kuasa transformasional, kehilangan landasan teologis sehingga bersifat antrhoposentris dan tidak lagi melihat Allah sebagai subyek sekaligus obyek ibadah, melainkan menempatkan manusia sebagai subyek ibadah.³ Dengan demikian jelas bahwa pemahaman mengenai ibadah Kristen yang benar sudah mengalami pergeseran, bukan lagi dalam pengertian yang sebenarnya sebagaimana yang dikehendaki Allah.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur atau kajian pustaka dengan menggunakan buku-buku dan referensi lain yang memuat bahasan mengenai ibadah dan unsur-unsur ibadah yang Alkitabiah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif.

PEMBAHASAN

Menurut kamus filsafat, theologia adalah ilmu tentang hubungan dunia ilahi dengan dunia fisik.⁴ Sementara itu Webster memberi pengertian "*the study of religious doctrines and matters of divinity, specific the study of God and the relations between God, humankind and the universe.*"⁵ Ini berarti bahwa theologi berbicara mengenai hubungan antara Allah, manusia dan dunia. Berdasarkan hal ini penulis memberi pengertian bahwa theologia adalah suatu usaha orang percaya untuk mengenal Allah dan memahami kehendak-Nya melalui mempelajari Alkitab dengan harapan ada perjumpaan dengan Dia yang kemudian dirumuskan, diterapkan dan diberitakan dalam kehidupan tiap-tiap hari.

¹Louis Berkhof, *Teologi Sistematis vol 2 "Doktrin Manusia"*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995), 53.

²Ibid.,

³Stevri Indra Lumintang, *Pendidikan Teologia Ibadah Kristen (Diktat)*, (Batu :Institut Injili Indonesia, Program Pasca Sarjana, 2005), 13.

⁴Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 1090.

⁵Michael Agnes (Ed), *Webster's New World, College Dictionary, Fourth Edition*, (Foster City, California: IDG Books Worldwide, inc, 2000), 1434.

Ibadah menurut Peter Salim adalah pemujaan atau penyembahan kepada Tuhan.⁶ Webster memberi arti persekutuan dengan Allah.⁷ Paul W. Hoon sebagaimana dikutip oleh White, ibadah adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya,⁸ Roma Katholik menjelaskan bahwa Ibadah sebagai pemuliaan Allah dan pengudusan kemanusiaan,⁹ sementara dalam konteks Protestan ibadah adalah pertemuan antara Allah dan umat-Nya.¹⁰ Dengan demikian ibadah adalah perjumpaan pribadi dengan Allah yang didasari oleh tindakan Allah sendiri untuk bertemu dengan umat-Nya, manusia sebenarnya tidak layak oleh sebab itu dilakukan dengan sikap tunduk dan hormat kepada Allah.

Unsur-unsur Ibadah yang Alkitabiah

Ibadah merupakan salah satu perintah Allah yang dilakukan dengan sikap penyerahan total kepada Allah sebagai sumber dan tujuan akhir dari seluruh tindakan manusia. Penyerahan kepada Allah bersifat utama, karena hubungan manusia dengan Allah memiliki keutamaan atas segala sesuatu.¹¹ Ibadah adalah inisiatif Allah dan sebagai Inisiator, Allah adalah pusat dalam ibadah, orang percaya menyembah Allah sebab Ia satu-satunya yang layak menerimanya. Orang percaya beribadah untuk menyenangkan-Nya, bukan menyenangkan manusia, dengan kata lain ibadah membangun hubungan vertikal yang terfokus kepada Allah.

Ibadah adalah inisiatif Allah, itu berarti Allah menuntut respons dari manusia. Ibadah adalah respons yang aktif kepada Allah dimana manusia mengakui kelayakan-Nya. Ibadah tidak bergantung pada perasaan tetapi pada pengakuan akan keagungan Allah, ibadah juga mengikat relasi horisontal dalam pengertian bahwa ibadah kepada Allah juga mencakup relasi dengan sesama atau bagaimana cara orang percaya memperlakukan sesamanya karena hubungan seseorang dengan Allah akan nyata melalui hubungan dengan orang lain. Sehingga jelas ibadah bukan hanya relasi dengan Allah saja tetapi juga dalam relasi dengan sesama. Sehubungan dengan hal ini ada beberapa unsur dalam ibadah yang Alkitabiah, antara lain: Pujian, Penyembahan, Doa, Khotbah dan Pengajaran, ketaatan dan disiplin namun dalam bagian ini penulis hanya memaparkan mengenai Pujian, Doa dan Khotbah.

Pujian

Alkitab memberikan banyak contoh mengenai pentingnya pujian atau nyanyian dalam ibadah, misalnya dalam kitab Wahyu 4:8, 5:9, Pujian ini menunjuk kepada kekudusan, kuasa yang eksklusif dan kekelan Allah. Pujian gerejawi adalah ucapan syukur atau puji-pujian jemaat atas karya penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus, dalam jemaat mula-mula pujian bukan saja karena tradisi dari ibadah Yahudi di Bait Allah dan Sinagoge atau dari contoh-contoh yang diberikan oleh Tuhan Yesus dan oleh para rasul (bnd. Mrk 14:20, KPR 16:25)

⁶Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Media Eka Pustaka, 2006), 2631.

⁷Ferdinan S. Manafe, "*Teologia Ibadah dalam Kitab Wahyu dan Kontribusinya Bagi Ibadah Kontemporer Pada Gereja-gereja Masa Kini, Thesis*", (Batu: Institut Injil Indonesia, 2007), 11.

⁸James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 7.

⁹Ibid., 10.

¹⁰Manafe, "*Teologia Ibadah dalam...*", 12.

¹¹Donald K. McKim (ed), "*The Cambridge Companion to John Calvin*", *Calvin on Piety*, Joel R Beeke, (Cambridge: University Press, 2004), 145.

juga bukan karena kebiasaan yang dipakai oleh bangsa-bangsa kafir, tetapi karena suatu sebab yang lebih dalam yakni karena karya penyelamatan Allah.¹² jemaat menyadari hidupnya sebagai anugerah Allah dan menjawabnya dengan ucapan syukur dan pujian.

Selain itu pujian gerejawi bukan saja jawaban jemaat atas perbuatan Allah yang besar tetapi juga pemberitaan tentang perbuatan-perbuatan tersebut. Pujian atau hymne yang terdapat dalam Alkitab terutama dalam kitab Wahyu (5:9-10, 12-13; 12:10) lebih banyak mempunyai corak doxologis karena hymne itu merupakan akklamasi atas karya penyelamatan Allah atau kerugma (berita, proklamasi) dari karya penyelamatan itu. Bagian lain dalam Perjanjian Baru yang mengandung kerugma dalam bentuk hymne misalnya di dalam Efesus 1:3-23; Filipi 2:6-11; 1 Timotius 3:16; khususnya Filipi 2:6-11 oleh beberapa ahli theologia disebut “mazmur Kristus.”¹³ Para tokoh reformator seperti Luther dan Calvin juga memberikan kontribusi dan perhatian mereka terhadap pujian antara lain dengan menggubah nyanyian jemaat dan sampai saat ini sebagian besar dari nyanyian itu masih dipakai oleh banyak gereja di Indonesia.¹⁴ Dengan demikian pujian atau nyanyian adalah unsur yang penting dalam ibadah Kristen, dimana nyanyian merupakan bentuk pengagungan terhadap Allah dan karya-karya-Nya.

Doa

Doa merupakan salah satu unsur ibadah yang penting, melalui doa orang percaya dapat dengan leluasa menyampaikan isi hatinya dan apa yang diinginkan kepada Allah.¹⁵ Doa merupakan persekutuan dengan Allah sekaligus menjadi penghubung dengan Allah, itu sebabnya melalui doa orang percaya dapat dengan bebas menyatakan isi hati dan kerinduannya kepada Allah, namun demikian di dalam doa tetap ada unsur kerendahan hati untuk menerima apa yang Allah kehendaki bukan menerima berdasarkan kehendak diri sendiri.¹⁶

Salah satu doa dalam ibadah jemaat adalah doa syafaat atau doa umum/doa pastoral. Mengenai jumlah yang tepat selama satu hari untuk berdoa, banyak penulis Kristen termasuk Clement dari Aleksandria merasa bahwa orang Kristen yang benar berdoa sepanjang seluruh kehidupannya. Tertullianus dan Cyprianus menuntut berdoa tiga kali sehari, merujuk pada doa Daniel.¹⁷ Ungkapan-ungkapan ini menunjukkan pentingnya doa dalam ibadah maupun dalam hidup orang Kristen. selain itu doa penting karena doa menunjukkan ketidakmampuan manusia tanpa Allah karena itu manusia merindukan untuk berada di dalam Allah.¹⁸ Sehingga jelas bahwa melalui doa orang percaya dapat memelihara dan membangun kehidupan spiritualnya, doa merupakan wujud dari kesadaran kebergantungan pada Allah tiap-tiap hari yang lahir dari pengenalan akan Allah.

¹²Abineno, *Gereja dan Ibadah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 89.

¹³Ibid., 91-92.

¹⁴Abineno, *Ibadah Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 53.

¹⁵Wilhelm Niesel, *The Theology of Calvin*, tr. Harold Knight, (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1980), 231.

¹⁶John Calvin, *Commentaries on the First Epistles of Paul to the Thessalonians*, tr. William Pringle, (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1979), 297.

¹⁷White, *Pengantar Ibadah*, 119.

¹⁸John T. McNeill, *Calvin Institutes of the Christian Religion*, (Philadelphia: The Westminster Press, 1960), 850.

Khotbah dan Pengajaran

Salah satu unsur yang integral dan tetap dalam ibadah Kristen adalah khotbah atau pemberitaan Firman Allah. Dalam ibadah Yahudi di Sinagoge dan ibadah jemaat mula-mula, khotbah mendapatkan tempat yang penting (bnd. Luk 4:16-22; KPR 2:42) tetapi dalam gereja lama makin digeser ke pinggir ibadah oleh perayaan Perjamuan kemudian reformasi membawa perubahan dengan penghapusan misa, khotbah mendapat kembali tempatnya sebagai yang sentral dalam ibadah.

Namun ada perbedaan dalam tiap-tiap gereja, gereja yang setuju bahwa khotbah adalah sentral dalam ibadah karena khotbah yang digunakan Allah untuk menyampaikan kehendak-Nya kepada jemaat, tanpa khotbah ibadah tidak ada artinya. Gereja lain berpendapat bahwa khotbah juga penting tetapi ia tidak boleh menguasai ibadah karena hanya merupakan salah satu unsur dari ibadah sama dengan doa, pujian dan lain-lain.¹⁹ Abineno juga menegaskan bahwa khotbah adalah sebagian dari ibadah, yang paling penting ialah ibadah bukan khotbah, khotbah tidak menguasai ibadah, khotbah adalah benar merupakan bagian yang berdiri sendiri tetapi bagian yang lain tidak takluk kepadanya dan khotbah harus membangun jemaat untuk turut ambil bagian dalam ibadah.²⁰

Dalam ibadah Kristen juga dipahami bahwa makna khotbah berkaitan erat dengan Alkitab, khotbah adalah bentuk komunikasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa Allah merupakan sentral dalam khotbah dan pengkhotbah berbicara atas nama Allah, khotbah bersumber dari Alkitab,²¹ substansi khotbah didasarkan pada Alkitab dan bukan pada pribadi pengkhotbah. Demikian halnya bahwa khotbah tidak dapat terjadi tanpa pendengaran dengan kata lain khotbah membutuhkan respon dari jemaat/orang percaya. Mengenai khotbah, kitab Wahyu secara khusus menekankan bahwa khotbah adalah Allah menyatakan isi kesaksian yang menempatkan Kristus sebagai pusat atau inti berita, inti berita isi khotbah dan pengajaran dalam ibadah harus bersifat Kristosentris, juga menunjuk kepada Allah sendiri yang berdaulat yang menyatakan diri-Nya di dalam dan melalui Tuhan Yesus.²²

Berdasarkan penjelasan ini dapat dimengerti bahwa khotbah merupakan unsur yang penting dalam ibadah Kristen bahkan merupakan sentral dalam ibadah, khotbah juga membutuhkan respon dari jemaat namun bukan berarti dalam ibadah hanya ada khotbah saja, khotbah juga tidak menguasai ibadah karena masih ada unsur-unsur lain dalam ibadah. Inti berita atau isi khotbah bersifat Kristosentris tetapi juga menunjuk kepada Allah yang telah menyatakan diri-Nya di dalam dan melalui Tuhan Yesus.

Relevansinya bagi Ibadah Kristen Masa kini

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat ikut mempengaruhi kehidupan manusia termasuk kehidupan gereja dan orang percaya, bahkan perubahan itu pun sampai kepada perubahan konsep dalam beribadah. Gereja telah berubah dalam banyak cara termasuk dalam praktik-praktik ibadah dengan menggunakan tata ibadah yang baru. Banyak gereja terikat dengan tradisionalisme sehingga tidak dapat bertumbuh secara kualitas maupun

¹⁹Abineno, *Ibadah Jemaat*, 40-41.

²⁰Abineno, *Unsur-unsur Liturgika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 57-58.

²¹White, *Pengantar Ibadah*, 157.

²²Manafe, "*Teologia Ibadah dalam*, 80-81.

kuantitas dan disadari atau tidak banyak jemaat pindah dari satu gereja ke gereja lain karena merasa gerejanya tidak dapat memenuhi kebutuhan jemaat melalui ibadah yang tradisional dan membosankan.²³ Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan zaman serta teknologi juga membawa banyak perubahan di dalam gereja termasuk di dalamnya ibadah

Ibadah dalam gereja bukan hanya mengalami perubahan tetapi juga telah bergeser dari arti ibadah yang sebenarnya, ibadah bersifat theologis karena ibadah adalah tindakan Allah untuk bersekutu dengan umat-Nya dan menuntut respon manusia sementara ibadah masa kini lebih bersifat intertainment atau semacam seremonial saja demi menarik orang untuk beribadah. Hal ini cenderung menjadikan gereja sebagai wahana komersialisasi dengan memanipulasi ibadah, disatu sisi ada nilai yang baik bahwa ibadah masa kini memiliki motivasi yang baik untuk bersekutu dengan Allah dan mengajak sebanyak mungkin orang untuk memiliki hubungan yang intim dengan Allah tetapi kurang memperhatikan esensi ibadah Kristen yang sesungguhnya.

Pergeseran arti ibadah pun membuat motivasi jemaat berubah dalam beribadah. Ibadah bukan lagi untuk bersekutu dengan Allah tetapi hanya sebagai sarana untuk mendapatkan sesuatu dari Allah sementara esensi dari ibadah bukan untuk mendapatkan sesuatu dari Allah sebaliknya beribadah karena telah mendapatkan sesuatu dari Allah. beribadah bukan supaya diselamatkan dan dibebaskan dari dosa tetapi karena karya penebusan Kristus yang sudah membebaskan manusia dari dosa. Jadi ibadah yang sesungguhnya merupakan ungkapan syukur kepada Allah dan karya-Nya dalam hidup manusia. Jemaat atau orang percaya yang memiliki pemahaman yang benar akan esensi ibadah yang sesungguhnya, maka akan menyadari pentingnya unsur-unsur ibadah yang benar, berdasarkan prinsip Alkitab dipraktekkan secara benar dan bertanggung jawab baik itu puji-pujian, doa dan khotbah/penyampaian Firman Allah. Dengan kata lain orang percaya mengerti bahwa pujian sebagai bentuk pengagungan terhadap Allah dan karya-karya-Nya. Orang percaya menyadari pentingnya doa, doa menunjukkan ketidakmampuan manusia tanpa Allah dan merupakan wujud dari kesadaran kebergantungan kepada Allah tiap-tiap hari yang lahir dari pengenalan akan Allah. Khotbah merupakan unsur yang penting dalam ibadah Kristen bahkan merupakan sentral dalam ibadah, khotbah membutuhkan respon dari orang percaya, bersifat Kristosentris tetapi juga menunjuk kepada Allah yang telah menyatakan diri-Nya di dalam dan melalui Tuhan Yesus.

Ibadah yang Alkitabiah membawa orang percaya mengalami pertumbuhan bukan hanya kuantitas tetapi juga kualitas. Ibadah Kristen menyadari bahwa ibadah adalah inisiatif Allah sekaligus Allah menjadi pusat dalam ibadah dan bukan manusia. Ibadah menerangkan karya Kristus, proklamasi karya Kristus dalam hidup orang percaya, ibadah juga merupakan respons manusia terhadap karya Allah, ibadah bukan hanya persekutuan dengan Allah tetapi juga persekutuan dengan sesama. Ibadah adalah gaya hidup orang percaya dan ibadah yang benar menghasilkan perubahan hidup, kerendahan hati karena melaluinya manusia mengenal siapa sebenarnya yang layak disembah dan diagungkan. Ibadah membawa orang percaya menyadari ketidaklayakkannya di hadapan Allah tetapi kematian Kristus di kayu salib

²³Makmur Halim, *Gereja ditengah-tengah perubahan Dunia*, (Malang: Gandum Mas, 2000), 108.

menjadi jalan dimana Allah memperdamaikan diri-Nya dengan manusia. Ibadah yang sesungguhnya adalah ibadah yang berpusat kepada Allah, dari Allah, oleh Allah dan bagi kemuliaan Allah (Rm. 11:36).

KESIMPULAN

Ibadah adalah bagian dari hidup manusia yang sangat penting, dimana Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan untuk menyembah Penciptanya. Diciptakan sebagai gambar dan rupa Allah adalah suatu kualitas yang menjadikan manusia istimewa secara khusus dalam hubungannya dengan Allah. dalam hubungannya dengan ibadah maka jelas bahwa ibadah adalah bagian integral dari hidup manusia dan tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia. Namun kenyataan saat ini pemahaman yang benar mengenai ibadah Kristen mulai berkurang bahkan bergeser, ibadah bukan lagi sesuatu yang penting dan ibadah Kristen mulai kehilangan fokus yang utama, kehilangan kuasa transformasional, kehilangan landasan teologis sehingga bersifat anthroposentris dan tidak lagi melihat Allah sebagai subyek sekaligus obyek ibadah, melainkan menempatkan manusia sebagai subyek ibadah.

Ibadah merupakan salah satu perintah Allah yang dilakukan dengan sikap penyerahan total kepada Allah sebagai sumber dan tujuan akhir dari seluruh tindakan manusia. Ibadah adalah inisiatif Allah dan sebagai Inisiator, Allah adalah pusat dalam ibadah, orang percaya menyembah Allah sebab Ia satu-satunya yang layak menerimanya. Orang percaya beribadah untuk menyenangkan-Nya, bukan menyenangkan manusia, dengan kata lain ibadah membangun hubungan vertikal yang terfokus kepada Allah. Ibadah adalah inisiatif Allah, itu berarti Allah menuntut respons dari manusia. Ibadah adalah respons yang aktif kepada Allah dimana manusia mengakui kelayakan-Nya. Ibadah tidak bergantung pada perasaan tetapi pada pengakuan akan keagungan Allah. Ibadah juga mengikat relasi horisontal dalam pengertian bahwa ibadah kepada Allah juga mencakup relasi dengan sesama. Ada beberapa unsur dalam ibadah yang Alkitabiah, antara lain: Pujian, Doa dan Khotbah di samping unsur yang lain.

Pergeseran arti ibadah pun membuat motivasi jemaat berubah dalam beribadah. Beribadah bukan supaya diselamatkan dan dibebaskan dari dosa tetapi karena karya penebusan Kristus yang sudah membebaskan manusia dari dosa. Jadi ibadah yang sesungguhnya merupakan ungkapan syukur kepada Allah dan karya-Nya dalam hidup manusia. Ibadah Kristen adalah inisiatif Allah sekaligus Allah menjadi pusat dalam ibadah dan bukan manusia.

REFERENSI

- Abineno, Ch. *Gereja dan Ibadah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
Abineno, Ch. *Ibadah Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
Abineno, Ch. *Unsur-unsur Liturgika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
Agnes, Michael (Ed). *Webster's New World, College Dictionary, Fourth Edition*, Foster City, California: IDG Books Worldwide, inc. 2000
Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika vol 2 "Doktrin Manusia"*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995
- Calvin, John. *Commentaries on the First Epistles of Paul to the Thessalonians*, tr. William Pringle, Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1979.
- Halim, Makmur. *Gereja di Tengah-tengah perubahan Dunia*, Malang: Gandum Mas, 2000
- Lumintang, Stevri Indra. *Pendidikan Teologia Ibadah Kristen (Diktat)*. Batu :Institut Injili Indonesia, Program Pasca Sarjana, 2005.
- Manafe, Ferdinan S. "*Teologia Ibadah dalam Kitab Wahyu dan Kontribusinya Bagi Ibadah Kontemporer Pada Gereja-gereja Masa Kini, Thesis*". Batu: Institut Injil Indonesia, 2007.
- Mckim, Donald K (ed). "*The Cambridge Companion to John Calvin*", *Calvin on Piety*, Joel R Beeke. Cambridge: University Press., 2004.
- McNeill, John T. *Calvin Institutes of the Christian Religion*, Philadelphia: The Westminster Press., 1960.
- Niesel, Wilhelm. *The Theology of Calvin*, tr. Harold Knight, Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1980.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Media Eka Pustaka, 2006.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.